

# KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI VIDEO AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK B2 TK KEMALA BHAYANGKARI PALU

Femmy Jacoba<sup>1\*</sup>, Yunidar Nur<sup>1</sup>, Sitti Harisah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tadulako

\*Email: femmyjacoba2019@gmail.com

## ABSTRACT

*The formulation of the problem of this research, namely how the forms and constraints of the ability to learn speaking through audio-visual videos in group B2 TK Kemala Bhayangkari Palu students and the purpose of this study, are to describe the forms and constraints of learning ability to speak through audio-visual videos in group B2 TK Kemala students. Bhayangkari Palu. The method used is a qualitative research method. The object of this research is the students of group B2 Kindergarten Kemala Bhayangkari Palu. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. Based on the analysis that has been carried out, it can be concluded that the form of learning to speak through audio-visual videos for group B2 Tk Kemala Bhayangkari Palu students is carried out through the following stages: providing learning materials, preparing various alternative media: Whatsapp Group, Youtube, and Zoom, monitoring, and uploading materials. learning in the form of tutorials, videos, student worksheets to media that have been determined or mutually agreed upon. The obstacles found by the teacher in learning speaking based on audio-visual videos for group B2 students were: (1) lack of parental assistance, (2) internet signal/connection, (3) teachers could not interact directly. With regard to the results of the study, the authors suggest that teachers can improve their competence in making innovations that can support the improvement of students' speaking skills by developing good plans for the learning process.*

**Keywords:** *Learning to Speak; Video; Kemala Bhayangkari Kindergarten*

## ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk dan kendala kemampuan pembelajaran berbicara melalui *video audio visual* pada peserta didik kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari Palu dan Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan bentuk, hasil dan kendala pembelajaran kemampuan berbicara melalui *video audio visual* pada peserta didik kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari Palu. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah peserta didik kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari Palu. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang dapat disimpulkan bahwa bentuk pembelajaran berbicara melalui *video audio visual* pada peserta didik kelompok B2 Tk Kemala Bhayangkari Palu dilakukan melalui tahapan: menyediakan bahan pelajaran, menyiapkan berbagai alternatif media: Whatsapp Group, Youtube, dan Zoom, monitoring, serta mengunggah tutorial, video, lembar kerja peserta didik ke media yang ada. Kendala yang ditemukan guru dalam pembelajaran berbicara berbasis melalui *video audio visual* pada peserta didik kelompok B2 dalam yaitu: (1) kurangnya pendampingan orang tua, (2) Sinyal internet/koneksi, (3) Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis menyarankan agar Guru dapat meningkatkan kompetensi dalam melakukan inovasi yang dapat menunjang peningkatan kemampuan berbicara peserta didik dengan menyusun perencanaan yang baik terhadap proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Berbicara; Video, TK Kemala Bhayangkari*

**Submisi:** 30 Desember 2021

## Pendahuluan

Proses belajar di masa pandemik Covid-19 (corona virus) tentunya banyak perbedaan dengan proses belajar pada masa sebelumnya. Di masa pandemi ini, proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka (langsung) atau tatap muka, melainkan online atau jarak jauh. Proses pembelajaran online atau online sedikit banyak menimbulkan masalah dalam pembelajaran, mulai dari masalah teknis hingga yang menyangkut substansi. Namun, kecuali untuk pembelajaran online, ini tidak dapat dihindari (Lubis dan Nasution 2017).

Pada anak usia dini proses belajar *online* atau daring harus dilakukan dengan pendampingan orang tua dikarenakan pada usia dini anak-anak masih kesulitan untuk dapat belajar sendiri. Oleh sebab itu, belajar *online* atau daring untuk anak ada usia dini menjadi masalah bagi guru dan orang tua. Sebab bukan hanya terjadi pada masalah teknis saja, tetapi terjadi juga pada masalah substansi yang akan dan sedang diajarkan. (K 2020).

Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan berbagai aspek, yaitu: motorik halus maupun kasar, kecerdasan, emosional anak, komunikasi anak, dan segala sesuatu yang terjadi ada anak usia dini.

Fungsi bahasa digunakan berdasarkan keperluan dari seorang pengguna bahasa, seperti sebagai alat untuk mengekspresikan, berinteraksi, berkomunikasi, dan adaptasi pada lingkungan tertentu (Yunidar 2017:201). Penguasaan bahasa anak pada tingkat usia dini diarahkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan dalam berkomunikasi lawan bicara di mana apa yang dipikirkan dan dirasakan dalam bentuk symbol dalam mengungkapkan suatu makna dengan menggunakan tulisan, lisan, gambar,

bilangan, isyarat, maupun gesture. (Putri Hana 2017:141). Karena sifat anak usia dini, aspek terpenting dari perkembangan keterampilan bahasa adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang menggunakan bahasa. Kemampuan ini dapat dilihat dalam empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat erat kaitannya dan diperoleh secara berurutan. Dalam keempat aspek keterampilan tersebut terdapat keterampilan reseptif dan keterampilan produktif yang saling mendukung dan melengkapi. Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif (Yunidar dan Syamsuddin 2016).

Kegiatan berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi sendiri merupakan proses di mana ide dari suatu sumber yang ditransfer kepada penerima ide dengan maksud untuk mengubah suatu tindakan atau tingkah (Cangara 2006). Bertutur adalah kemahiran berbahasa yang produktif yaitu, melalui kebolehan bercakap, seseorang menyampaikan kepada orang lain pengalaman, pemikiran, idea kreatif, pendapatnya. Permasalahan berbicara pada peserta didik berdasarkan usia perkembangannya yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa sama dengan jenjang pendidikan formal selanjutnya yaitu kemampuan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Empat aspek kebahasaan tersebut merupakan sasaran pencapaian dalam proses penanaman pengalaman belajar yang menjadi dasar untuk memasuki tingkat perkembangan pada jenjang-jenjang pendidikan formal selanjutnya.

Dalam hal keterampilan pengembangan bahasa (*speaking skills*), pembelajaran online biasanya dilakukan karena dapat dilakukan dengan mudah menggunakan aplikasi apa pun. Hal ini akan

berbeda dengan kemampuan mengembangkan keterampilan motorik, yang akan lebih sulit karena keterampilan motorik memerlukan waktu untuk diamati atau dipantau, dan tidak hanya pendengaran, tetapi penglihatan juga harus berperan aktif. Karena itulah kegiatan belajar yang berkaitan dengan motoric akan sulit dilakukan pada proses belajar *online* atau daring. (Nuridin, N., & Anhusadar 2020)

Pendidikan akan menarik lebih banyak perhatian anak-anak apabila proses pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan. Selain mendengarkan, guru, juga mengundang anak-anak untuk mencermati, mempraktekkan, menunjukkan dan bertindak. Latif, dkk menganggap audiovisual berhubungan dengan media grafis dalam arti persembahan rangsangan visual yang disertai dengan rakaman audio (Latif dan Dkk 2014:154). Media audiovisual adalah salah satu media yang menyediakan unsur-unsur gambar yang disertai dengan suara. Media ini memiliki kelebihan yang lebih besar dibandingkan dengan media lain karena memiliki dua jenis media pendengaran dan visual. Menurut Arsid, Media audiovisual adalah media yang memuat penggunaan tambahan audio untuk menciptakan karya (Arsyad 2015:91).

Permasalahan yang dihadapi peserta didik TK Kemala Bhayangkari Palu khususnya kelompok B2 dalam berbicara adalah sulitnya rasa percaya diri. Sejak ditetapkannya *stay at home* akibat dari pandemik covid-19, sistem belajar daring menjadi satu-satunya cara untuk tetap memberikan layanan pendidikan yang dibutuhkan peserta didik. Kondisi ini bukan saja menjadi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tetapi guru maupun orang tua ikut merasakan bagaimana kondisi ini memberikan tekanan batin yang berat bagi peserta didik dengan dunianya yang masih didominasi dengan kegiatan belajar sambil bermain. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan *video audio visual*

sebagai alternatif dalam melibatkan seluruh komponen kebahasaan peserta didik yang diharapkan bermuara pada kemampuan berbicara yang dapat berkembang dengan baik sesuai tahap perkembangannya melalui tugas yang diberikan yaitu, membuat video pengenalan diri sebagai proses pembelajaran anak untuk dapat lebih percaya diri.

Dalam penelitian Wiwik Hajartini “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak melalui media Audio Visual Pada Kelompok B TK Pertiwi Macanan Kebakkramat Karanganyar tahun 2012/2013” Persamaan penelitian ini dengan tesis penulis, yaitu sama-sama dilakukan berbasis media audio visual. Namun, perbedaannya yaitu pada penelitian Wiwik meneliti mengenai perkembangan kemampuan berbahasa sedangkan pada penelitian penulis mengenai kemampuan berbicara.

## Tinjauan Pustaka

Keterampilan berbicara ialah sebuah keterampilan di mana keluarnya bunyi artikulasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Alat ucap pada manusia menjadi syarat dalam menghasilkan bunyi artikulasi. Rasa percaya diri menjadi dasar dalam aspek keterampilan berbicara agar apa yang disampaikan dapat tersampaikan secara lugas, benar, dan terlahir apa adanya. (Iskandarwassid dan Suhendar 2011:241).

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbicara pada perkembangan anak termasuk anak usia dini. Keterampilan berbicarasangat berhubungan dengan lahirnya kosakata melalui aspek menyimak dan membaca. Keterlambatan berbicara terjadi lantaran belum siap atau matanya keterampilan berbicara seseorang (anak). (Tarigan 2011:3).

Keterampilan berbahasa lisan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran secara lisan, yang produktif dan mekanis, dan hanya dapat

dikuasai dengan berlatih bahasa lisan, yang merupakan bagian yang sangat penting dari perilaku hidup manusia dan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain (Pandaleke dan dkk 2017).

Media audio visual menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan lebih menarik dan membuat anak didik menjadi lebih bersemangat dan lebih optimal. Ada tiga alasan audio visual menjadi salah satu pilihan dalam pembelajaran, yaitu: A. praktis dalam penggunaannya. B. memiliki daya tarik. C. Sangat memudahkan (Sapto Haryoko 2009).

### **Konseptualisasi Penelitian**

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara tertulis maupun lisan tentang kemampuan berbicara, peserta didik. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena merupakan pendeskripsian atas apa yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung (Muhadjir 1996:29). Masuknya penelitian ini ke dalam penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan fakta dan masalah yang terjadi ke dalam sebuah kalimat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari Palu tahun ajaran 2020/2021 sekaligus menjadi responden sehingga dapat diperoleh informasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari keterampilan berbicara melalui video audio visual.

Penelitian kualitatif dilakukan tanpa adanya rekayasa, murni data yang diperoleh terjadi dengan begitu apa adanya. Pada Teknik pengumpulan data, data yang diperoleh lebih banyak daripada wawancara, dokumentasi, dan observasi (Sugiyono 2015:309). Selain menggunakan peneliti sebagai alat bantu, penelitian ini juga menggunakan alat lain yang berguna untuk memudahkan penelitian ini. Alat

yang digunakan untuk metode observasi adalah lembar observasi yang berisi informasi ringkas yang dapat dengan cepat diselesaikan oleh peneliti atau disebut dengan kartu data.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Bentuk Kemampuan Pembelajaran Berbicara melalui *Video Audio Visual* pada Peserta Didik Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari Palu**

Pembelajaran keterampilan berbicara di TK Kemala Bhayangkari Palu seperti pembelajaran menceritakan kegiatan selama satu hari, adapun proses pelaksanaannya menceritakan pengalaman mulai bangun pagi sampai malam hari. Siswa di beri kesempatan berbagi pengalaman yang dialami sepanjang hari. Bentuk pembelajaran ini dilakukan secara daring sehingga tugas ini diberikan guru kepada siswa dengan cara siswa berbicara menceritakan kegiatannya lalu orang tua siswa merekam siswa tersebut. Setelah selesai direkam karena ini dilakukan secara daring jadi orang tua siswa bertugas mengirim hasil rekaman (video) ke grup kelas yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan bercerita memerlukan pendampiang, orang tua diharuskan turut serta bersama anak agar dapat memberikan motivasi serta bantuan pada anak yang mengalami kesulitan.

Kegiatan ini sangat membantu anak meningkatkan kecerdasan kemampuan berbicara. Pada kegiatan berbicara pada prinsipnya terdapat organ tubuh manusia yang turut andil dalam kegiatan ini yaitu ingatan atau memori yang terdapat pada otak anak digunakan sebagai pengingat peristiwa atau kejadian dan digunakan sebagai pengaturan dalam berbicara, organ mulut digunakan sebagai tempat keluarnya suara, wajah digunakan sebagai bentuk ekspresi atau mimik ketika dalam kegiatan bercerita, serta tangan yang digunakan sebagai bentuk gerakan tubuh yang dapat membantu anak dalam memudahkan ketika

peristiwa bercerita berlangsung serta dapat memberikan rasa percaya diri yang lebih pada anak.



Gambar 1: Proses belajar daring melalui video call aplikasi Whatsapp

### **Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Berbicara pada Peserta Didik Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari Palu**

1. Menyiapkan rencana kegiatan satu hari

Guru menyusun program kegiatan untuk satu hari. Tema dan sub tema yang dipilih oleh seorang guru haruslah yang dapat memberikan kesan menarik dimana ini dilakukan pada kelas rendah (TK). Tema menarik saja tidak cukup ternyata guru juga harus dapat memastikan bahwa tema tersebut dapat melihat kemampuan bahasa anak yang pada penelitian ini melalui video audio visual. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian harus tersusun secara sistematis untuk memudahkan guru dalam mengajar serta tujuan dalam pembelajaran tercapai.

2. Mempersiapkan serta mengatur alat/ media yang digunakan

Pada saat pengamatan dilakukan, hasil yang ditemukan adalah bahwa ketika kegiatan pembelajaran belum dilakukan, guru harus mempersiapkan alat atau media yang akan digunakan, seperti video yang harus ditunjukkan, di mana video menjadi contoh untuk memudahkan anak-anak untuk mengikuti pelajaran yang akan disusun sesuai dengan RPH, laptop, kabel., serta suara, supaya anak-anak mendengar lebih jelas. Video digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran supaya siswa memahami apa yang akan mereka lakukan sebagai tugas rumah untuk menentukan kemampuan siswa untuk berbicara. Para peneliti akan berkenalan dengan alat dan cara menggunakan media ini supaya anak-anak dapat memahami dan menonton video dengan baik, terutama jika dilakukan di Internet.

3. Kondisi tempat duduk anak harus dalam keadaan tertib dan nyaman

Hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum memulai pembelajaran daring dengan menayangkan video, guru (peneliti) mengatur anak-anak agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menyaksikan contoh video yang akan ditayangkan. Sebelum kegiatan pembelajaran guru (peneliti) membersihkan ruang kelas serta memastikan ruangan tenang agar anak-anak merasa nyaman, aman, dan dapat mendengar apa yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung.

4. Guru mempersilakan anak menonton video serta menjelaskan tujuan pembelajaran

Sebelum guru mempersilakan anak-anak menonton contoh video pembelajaran guru akan memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai contoh guru memberikan semangat kepada anak-anak dengan bernyanyi ataupun berikrar, lalu guru akan menjelaskan judul

dan garis besar dari isi video yang akan ditonton supaya anak-anak lebih tertarik dan tertib dalam mengikuti kegiatan belajar melalui jarak jauh.

5. Guru mendampingi anak menonton

Guru memastikan bahwa anak siap untuk menonton video yang akan ditampilkan, guru selalu menemani dan mengamati anak untuk tujuan pengkondisian, agar kegiatan pembelajaran audiovisual dapat terlaksana dengan tertib dan berkualitas.. Ketika video contoh ingin ditampilkan, guru kembali menanyakan kepada anak-anak apakah mereka sudah siap untuk menonton video yang akan ditayangkan, dan guru memastikan semua anak tenang dan tertib, mereka menonton video yang akan ditayangkan dengan penuh semangat. antusiasme. ditampilkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa guru kurang maksimal dalam mendampingi anak ketika anak sedang menonton cerita dalam bentuk video karena pengajaran dilakukan secara online.

6. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dilakukan oleh seorang guru setiap kali selesai dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan dengan adanya Tanya jawab antara guru dan siswa atas kegiatan belajar yang telah dilaksanakan serta guru akan menanyakan apakah anak-anak merasakan kesenangan pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Pembelajaran pada masa pandemic ini sangat berbeda dengan kegiatan belajar pada umumnya sebelum terjadinya pandemik. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara online tidak secara langsung atau tatap muka.. Kegiatan belajar secara daring juga menimbulkan masalah. Masalah yang timbul seperti masalah teknis dan substansi. Kegiatan belajar secara daring ini tetap harus dilakukan. Pada anak usia dini kegiatan belajar tetap harus berjalan dikarenakan mereka berada pada masa-masa emas. Di mana masa emas tersebut

terjadinya perkembangan yang sangat pesat terutama pada aspek berbicara.

Pengembangan bahasa, terutama dalam hal keterampilan berbicara dalam pembelajaran online, sering dilakukan karena mudah dilakukan dengan menggunakan aplikasi apa pun. Tidak demikian halnya dengan perkembangan motorik, ini sedikit lebih kompleks karena keterampilan motorik memerlukan pengamatan tidak hanya berdasarkan pendengaran tetapi juga pengamatan visual. Makanya belajar online kurang adanya pergerakan. Interaksi sosial anak-anak kebanyakannya terjadi ketika anak-anak berada di sekolah dan bertemu langsung dengan teman-teman mereka, sehingga interaksi ini sangat mendorong perkembangan sosial dan perilaku prososial. Perilaku sosial mempengaruhi perkembangan sosialisasi anak-anak dengan rakan sekerja. Istilah pembelajaran online pasti akan mengubah banyak pola kehidupan anak, salah satunya adalah perkembangan perilaku prososial yang paling banyak dipelajari anak saat bertemu dengan teman sebayanya, namun dengan sedikit belajar di rumah. Anak berkembang bersama teman sebayanya. Perilaku prososial merupakan aspek perkembangan anak yang penting bagi kehidupan anak. Mengatasi hal ini akan-anak terbatu dengan pembelajaran video visual melalui WA atau Zoom.

Walaupun peserta didik terbatas untuk mengeksplorasi sikap-sikap sosialnya namun, video visual dapat mengobatai perasaan mereka walaupun dengan topik pembicaraan yang berbeda. Setidaknya, saling menyapa melalui video visual dapat mengobatai perasaan mereka yang terbatas untuk saling bertemu.

Perencanaan termasuk edukasi yang optimal pembelajaran dalam talian sangat diperlukan untuk guru, ibu, bapak, dan pelajar. Hadirnya orang tua yang selalu berada disamping buah hatinya dalam proses belajar dan mengajarkan anaknya berbicara,

bukan mengajarkan dengan mengahpal apa yang disampaikan orang tua terhadap anak melainkan dengan memperkenalkan kosakata yang baik dan pas untuk berbicara dengan orang lain serta mengajarkan anak menyusun kalimat untuk berbicara dengan baik dan sopan serta sistematis. Pada masa pandemic covid-19 tidak bisa guru sendiri yang bekerja dalam menyukseskan anak tetapi peran orang tua sangatlah diperlukan dalam proses belajar berbicara anak.

### **Kendala Yang Ditemukan Guru Dalam Penerapan Kemampuan Berbicara Melalui Video Audio Visual Pada Peserta Didik Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari Palu**

#### 1. Antusias kegiatan pembelajaran

Kemampuan proses belajar berbicara secara *online* atau daring untuk dalam aspek keterampilan berbicara anak terutama anak usia dini, menurut pengamatan peneliti dalam hal ini, masih ada anak yang kurang berminat untuk mengikuti proses pendidikan. Hal ini dikarenakan orang tua yang tidak turut andil dalam proses belajar (diwakilkan oleh pengasuhnya), menyebabkan anak minum motivasi dan minat dalam proses belajar berbicara. Kurang antusias ini membuat guru kesulitan dalam mengelompokkan hasil belajar pada aspek keterampilan berbicara pada anak usia dini. Untuk mengatasinya guru beberapa kali melakukan pertemuan atau komunikasi jarak jauh dengan orang tua siswa membicarakan kurang antusias anak dalam proses belajar terutama pada aspek keterampilan berbicara.

#### 2. Jaringan internet yang buruk

Pembelajaran *online* sangat membutuhkan jaringan internet yang baik. Jika jaringan internet buruk akan menjadi kendala bagi anak-anak untuk belajar keterampilan berbicara di TK Kemala Bhayangkari Kota Palu. Ini disebut masalah atau rintangan karena menjadi sulit bagi orang tua untuk menyerahkan laporan kemajuan berbicara anak mereka atau

menyerahkan tugas secara *online*. Juga akan sulit bagi guru untuk menilai tingkat bicara anak. Saat proses pembelajaran berlangsung tentunya dibutuhkan jaringan internet yang kuat agar komunikasi dua arah dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu, keterampilan berbicara pada anak jarang dipelajari secara langsung, paling sering secara tidak langsung, yaitu dengan merekam pelajaran yang ditetapkan oleh guru dengan mengirimkan rekaman dalam bentuk video atau dalam format MP3 kepada guru melalui grup WhatsApp yang telah dibuat dari awal pembelajaran. Jika internet menjadi masalah, tentu saja pelajaran tidak akan efektif meskipun dalam waktu yang lama.

#### 3. Terbatas paket internet

Paket internet juga menjadi penghambat kemampuan anak kecil untuk belajar bahasa lisan. Karena dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, orang tua membutuhkan banyak paket untuk mengirimkan pekerjaan rumah siswa, bahkan ketika orang tua dan siswa menggunakan Internet untuk berkomunikasi bersama. Namun dalam hal ini, banyak orang tua yang bermasalah dengan kepemilikan paket internet. Adanya paket Internet yang disediakan pemerintah tidak serta merta menyelesaikan masalah ini, karena tidak semua aplikasi bebas digunakan dengan paket yang disediakan oleh pemerintah, yang berarti bahwa paket Internet yang disediakan akan memiliki syarat dan ketentuan. , secara inheren sangat membantu. Juga tidak serta merta membebaskan orang tua dari banyaknya paket internet yang diperlukan untuk pembelajaran *online*.

#### 4. Perlu bantuan orang tua

Sudah di bahas pada poin pertama bahwa pendampingan orang tua sangatlah penting pada proses belajar anak. Karena pada aspek keterampilan berbicara sangat membutuhkan adanya motivasi dari orang tua terhadap anak terlebih pada anak yang memang sangat dekat dan membutuhkan orang tuanya. Kita semua tahu bahwa anak usia dini sangat cepat menangkap apa yang

dijelaskan yang biasa disebut dengan metode imitasi karena itu orang tua dibutuhkan agar dapat memberikan contoh kepada anak dalam berbicara.

## Simpulan

Dari hasil analisis kemampuan berbicara melalui video audio visual Siswa TK Grup B2 Kemala Bhayangkari Palu, peneliti menarik beberapa simpulan bahwa siswa TK B2 Kemala Bhayangkari Palu berupa keterampilan berbicara melalui audiovisual video dibagi menjadi tahapan sebagai berikut: membuat RPP harian, mempersiapkan dan menata alat/media yang akan digunakan, kondisi tempat duduk anak harus dalam lingkungan yang tertib dan nyaman, Guru mengajak anak menonton video dan menjelaskan tujuan pembelajaran, dan guru mengajak anak menonton video program dan menilai pembelajaran.

Kendala yang ditemukan guru dalam kemampuan berbicara melalui *video audio visual* pada peserta didik kelompok B2 Tk Kemala Bhayangkari Palu dalam yaitu: (1) Kurang antusias kegiatan pembelajaran, (2) Jaringan internet yang tidak baik, (3) Keterhambatan paket internet, (4) Kurangnya pendampingan orang tua.

## Referensi

- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandarwassid, dan Dadang Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- K, Khadijah. 2020. *Pola Kerja Sama Guru dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19*. Kumara Cendekia.
- Latif, Mukhtar, dan Dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lubis, dan Nasution. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah." *Jurnal Ilmiah PGMI* 3.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Jakarta: Rake Sarasin.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pandaleke, Alek Y., dan dkk. 2017. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD Bala Keselamatan Palu." *Jurnal Bahasantodea* 5.
- Putri Hana, Pebriana. 2017. "Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng." *Jurnal Obsesi* 1.
- Sapto Haryoko. 2009. "Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran." *Jurnal Edukasi @elektro* 5.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2011. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Yunidar. 2017. "Karakteristik Bahasa Anak Di Masyarakat Multietnik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Palu." *Asian Journal of Environment, History, and Heritage* 1.

Yunidar, dan Syamsuddin Syamsuddin.  
2016. “Peningkatan Kemampuan  
Menulis Teks Eksposisi Melalui  
Model Assure Pada Siswa Kelas XB  
SMAS GKST Palu.” *Bahasantodea* 4.